

PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *CURRENT RATIO* DAN *CASH RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2019-2021)

Nadia Islavella*,

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
(nadiaislavella23@gmail.com)

Nadia Roosmalitasari Sari

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
(nadiaroosmalitasari@gmail.com)

Disubmit: 29 Maret 2022 Mulai Review: 23 Mei 2022 Selesai Review: 23 Mei 2022 Diterima: 24 Mei 2022
--

Abstract

The stock price is one of the benchmarks or a sign of a company's financial stability, with a stable stock price it will also make a company still trusted by the public. The purpose of this study is to explore the factors that can affect the stock price of mining companies listed on the IDX during the 2019-2021 period, especially in financial ratios in the form of Return On Assets, Return On Equity, Current Ratio and Cash Ratio of mining companies. An associative quantitative approach is the choice in this study, using panel data regression analysis. The results showed, in the Partial T test that was carried out, each of the variables Return On Assets, Return On Equity, Current Ratio and Cash Ratio were not all effect on stock prices in mining company. Then in the Simultaneous F test shows all variables Return On Assets, Return On Equity, Current Ratio and Cash Ratio together affect the stock price in mining company. The conclusion in this study, it is important for companies to consider many factors in maintaining stock price stability, as an effort to maintain the company's existence in maintaining public trust as users or consumers.

Keywords: *Return On Assets, Return On Equity, Current Ratio, Cash Ratio, Stock Price*

Abstrak

Harga saham menjadi salah satu tolak ukur atau tanda stabilitas keuangan sebuah perusahaan, dengan harga saham yang stabil maka juga akan menjadikan sebuah perusahaan tetap dipercaya masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk menggali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021, khususnya pada rasio keuangan berupa *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Cash Ratio* perusahaan pertambangan. Pendekatan kuantitatif asosiatif menjadi pilihan dalam penelitian ini, dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan, dalam uji T Parsial yang dilaksanakan masing-masing variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Cash Ratio* tidak semua berpengaruh terhadap harga

saham di perusahaan pertambangan. Kemudian dalam uji F Simultan menunjukkan seluruh variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Cash Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan pertambangan. Kesimpulan dalam penelitian ini, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan banyak faktor dalam menjaga stabilitas harga saham, sebagai salah satu upaya untuk menjaga eksistensi perusahaan dalam menjaga kepercayaan masyarakat sebagai pengguna atau konsumennya.

Kata Kunci: *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, Harga Saham

PENDAHULUAN

Saham merupakan sebuah surat berharga yang dapat menjadi sebuah asset, jual beli saham juga menjadi sebuah hal yang seringkali ditemui. Karena dengan saham sebagai asset artinya dengan kepemilikan saham yang tepat maka juga akan menunjang sebuah profil bagi pemilik saham (Tjiptono & Fakhruddin, 2006). Sebagai surat berharga maka saham kemudian juga menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham bagian modal suatu perusahaan. Saham menjadi sebuah nilai yang penting dalam sebuah perusahaan, karena setiap nilainya akan memberikan dampak kepada nilai perusahaan dalam penjualan bebasnya. Harga saham yang maksimal maka juga akan menjadikan modal perusahaan semakin besar (Mangasa, 2010).

Saham juga dapat menjadi sebuah bukti atas kepemilikan atas sebuah perusahaan, bahkan dengan mayoritas saham yang dikuasai oleh seseorang juga dapat menjadikannya sebagai pemegang saham dengan status *shareholder* atau *stockholder*, merupakan pihak yang berkuasa atau dapat menentukan kebijakan yang akan ditentukan oleh sebuah perusahaan (Samsul, 2006). Minilik uraian tersebut kemudian saham menjadi sebuah benda yang memiliki nilai untuk dijual belikan, semakin stabilnya harga saham kemudian juga akan mempengaruhi minat pasar.

Harga saham dapat mempengaruhi penawaran dan permintaan di pasar modal, apabila dinilai terlalu tinggi maka jumlah permintaannya akan berkurang. Perusahaan dengan kinerja baik dapat diukur dengan rasio harga saham yang terus meningkat. Terdapat strategi yang umum dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam melaksanakan pemasaran saham, pertama dengan menambah lembar saham kemudian disebut dengan *share split*. Kedua dilaksanakan dengan menurunkan harga saham pada titik tertentu yang dapat memicu minat masyarakat untuk melakukan pembelian (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah ingin memperoleh return yang maksimal, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Return atau untung juga menjadi sebuah hal yang dipertaruhkan karena jika gagal maka juga akan mengalami kerugian, sedangkan jika untung maka juga akan memberikan imbas yang positif atas pembelian saham yang dilaksanakannya (Hidayat, 2018). "Dampak kebijakan *share split* dapat positif atau negatif. Dampak positif ditandai dengan banyaknya investor yang tertarik membeli saham tersebut sehingga membuat harga saham meningkat dan akhirnya tujuan perusahaan untuk mensejahterakan para pemegang saham tercapai." (Siregar, 2019).

Investor dalam melakukan pembelian saham tentunya dengan berbagai macam pertimbangan yang ditentukannya supaya tidak menanggung kerugian yang besar. Tujuan utama yaitu untuk mendapatkan untung atau return saham yang maksimal sesuai dengan target dan harapan (Sulaeman & Kusnandar, 2018). Keberhasilan sebuah perusahaan dalam menjaga nilai harga saham juga menjadis sebuah hal penting yang wajib dipertahankan sebagai upaya untuk menjaga rasio keuntungan dan membuat yakin investor atau pembeli saham (Rahmadewei & Abundanti, 2018).

Prinsip sederhana yang dilaksanakan dalam jual beli saham sebuah perusahaan yaitu jika harga menurun dan berpotensi meningkat dengan hasil untung maka dapat dilaksanakan

pembelian. Sedangkan jika kondisi perusahaan penjual saham tidak meyakinkan maka wajib dihindari pembelian saham, karena potensi ini akan mengarah kepada hal negatif yang berhubungan dengan kerugian seseorang dalam melakukan investasi untuk membeli saham pada sebuah perusahaan (Tjiptono & Fakhrudin, 2006).

Saham sendiri menjadi sebuah objek jual beli oleh berbagai perusahaan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan modal yang ditanggung oleh perusahaan. Maka dengan harga saham yang tepat, hal ini juga dapat mendorong kinerja dan operasional perusahaan untuk dapat tetap berjalan sebagaimana *track* yang diharapkan. Istilah ini kemudian disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO) merupakan penjualan saham di pasar modal yang bebas dibeli oleh investor (Suganda, 2018).

Pasar modal kemudian juga menjadi sebuah sumber penting sebagai upaya pemenuhan kebutuhan modal oleh sebuah perusahaan. Dengan pasar modal yang dilaksanakan maka perusahaan secara terbuka membuka akses kepada masyarakat umum untuk dapat melakukan jual beli sebuah saham. Tentu saja gabungannya sebuah perusahaan di pasar modal dengan menentukan beberapa pertimbangan dan ketentuan yang wajib dilaksanakan, agar perusahaan dapat menjaga stabilitas dan kelebagaannya (Handini & Astawinetu, 2020).

Keuntungan yang dikejar dalam jual beli saham disebut dengan mendapatkan *capital gain* dan *dividen*. Keuntungan ini dapat diraih oleh pemegang saham jika perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja ini menjadi sebuah ukuran penting dalam meningkatkan *capital gain* dan *dividen* pada investor. Sedangkan keuntungan bagi perusahaannya sendiri, yaitu dapat melangsungkan kegiatan operasional sebagaimana mestinya (Suganda, 2018).

Penting bagi perusahaan untuk menjaga nilai perusahaan di pasar modal. Hal ini bukan semata-mata untuk menjaga operasional perusahaan saja, melainkan sebagai upaya untuk mempertahankan insverstornya. Serta juga memberikan imbal balik positif kepada investor yaitu adanya *capital gain* dan *dividen* yang menguntungkan bagi pemegang saham. Semakin tingginya keuntungan yang diperoleh investor maka juga semakin menguatkan hubungan dan kinerja perusahaan. Investor juga setiap saat dapat melakukan pemantauan terhadap kondisi perusahaan dengan prinsip penilaian terhadap perusahaan dengan berbagai macam indikator yang ditentukan (Rahmah, 2019).

Prinsip penilaian terhadap sebuah perusahaan juga dilaksanakan dengan dua metode yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Penelitian ini terfokus untuk melaksanakan analisis fundamental. Alasan dilakukannya penelitian mengenai analisis perusahaan adalah karena informasi yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan informasi yang paling mudah, paling murah dan sudah sangat cukup untuk dapat menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan selama ini apakah sudah baik atau tidak. Analisis fundamental mempercayai bahwa kinerja suatu perusahaan yang menerbitkan suatu saham akan sangat mempengaruhi nilai perusahaannya.

Pertimbangan investor dalam memilih investasi saham juga dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dapat memperkirakan keadaan atau posisi dan arah perusahaan. Dengan laporan keuangan perusahaan inilah kemudian juga dapat dilaksanakan analisis fundamental secara mendasar dan mudah dilaksanakan. Analisis fundamental yang dilaksanakan pada sebuah perusahaan juga dapat menjadi alat ukur yang akurat. Dalam kajian penelitian ini dihitung melalui *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Cash Ratio*.

Return On Asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan Bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya, artinya

rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2016).

Salah satu indikator profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya (Junaeni, 2017). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menjadi aset tersebut.

Return on Equity menurut Kasmir adalah adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, sedangkan menurut Fahmi *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki (Fahmi & Hadi, 2011). Sesuai dengan tabel tersebut, menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba kepada perusahaan, sedangkan apabila *Return on Equity* (ROE) yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian.

Current ratio merupakan cara menghitung rasio likuiditas yang paling sederhana dibanding cara lainnya. Penghitungan ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid pada saat ini atau aktiva lancar (*current asset*). Aktiva ini adalah aktiva yang dapat ditukarkan dengan kas dalam jangka waktu satu tahun.

Jika angka rasio lancar suatu perusahaan lebih dari 1,0 kali, maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Karena perbandingan aktiva lebih besar dibanding kewajiban yang dimiliki. Namun jika ratio lancar yang dimiliki perusahaan nilainya di bawah 1,0 kali, maka kemampuannya dalam melunasi utang masih dipertanyakan. Selain itu, jika rasio lancar suatu perusahaan nilainya lebih dari 3,0 bukan berarti perusahaan tersebut dalam keadaan keuangan yang baik. Bisa jadi perusahaan tersebut tidak mengalokasikan aktiva lancarnya secara optimal, tidak memanfaatkan aktiva lancarnya secara efisien, dan tidak mengelola modalnya dengan baik.

Cash ratio atau dalam bahasa Indonesianya adalah rasio kas adalah rasio yang bisa digunakan untuk menilai perbandingan antara total kas dan setara kas pada suatu perusahaan dengan kewajiban lancar yang ada di dalamnya. Pada dasarnya, *cash ratio* adalah bentuk penyempurnaan dari *quick ratio* atau rasio cepat yang dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana finansial perusahaan yang terdiri dari kas serta setara kas yang ada.

Upaya pengukuran tersebut dilakukan guna kepentingan dalam melunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendek milik perusahaan. Pengertian lain dari cash ratio adalah rasio likuiditas yang bersifat konservatif yang di dalamnya terdapat kemampuan perusahaan untuk mampu menutupi hutang dalam jangka waktu pendeknya dengan dibandingkan rasio lain.

Uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa faktor yang dapat memberikan dampak atau mengukur harga saham sebuah perusahaan. Dengan indikator masing-masing rasio keuangan tersebut, maka juga dapat memberikan dampak kepada harga saham sebuah perusahaan. Terlebih lagi dengan harga saham yang stabil maka juga akan memberikan dampak kepada kepastian nilai perusahaan di mata pasar bebas.

Terdapat beberapa kajian yang relevan dengan penelitian ini, pertama penelitian yang dilaksanakan oleh Arihta et al (2020), bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham secara simultan atau parsial, serta untuk melihat variabel apa yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap harga saham perusahaan wholesale di Sektor perdagangan. dan Investasi. Data yang diolah merupakan data sekunder berupa ikhtisar laporan keuangan 15 perusahaan manufaktur pada sektor Perdagangan Secara parsial dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan antara *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur grosir di sektor Perdagangan dan Investasi. Dan tidak memiliki pengaruh parsial antara *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur grosir di sektor Perdagangan dan Investasi (Arihta dkk, 2020).

Kedua penelitian yang dilaksanakan oleh Abdullah dan Medekawati (2015) menguji pengaruh variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hasil penelitian secara simultan diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0,027 yang berarti bahwa 2,7% variasi return saham dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu ROA, ROE, CR dan DER, sedangkan sisanya sebesar 97,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan tidak ada satu variabel pun yang berpengaruh terhadap return saham (Abdullah & Merdekawati, 2015).

Mengacu kedua penelitian terdahulu tersebut kemudian penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan uji yang sama, yaitu analisis regresi berganda. Meskipun pada perusahaan dan periode tahun yang berbeda. Kemudian juga penggunaan rasio keuangan yang berbeda, khususnya dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas berupa *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Cash Ratio* yang menjadikan perbedaan dengan kedua penelitian tersebut.

Objek kajian dalam penelitian ini yaitu data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tambang sendiri memiliki banyak ragam, dalam sektor pertambangan, saham-saham pertambangan yang terdaftar di BEI tersebut dibagi kedalam 4 sub sektor pertambangan yaitu: *Coal Mining* (Batubara), *Crude Petroleum and Natural Gas Production* (Minyak dan Gas), *Metal and Mineral Mining* (Metal dan Mineral), dan *Land / Stone Quarrying*. Namun kajian ini lebih mengarah pada perusahaan pertambangan pada sub sektor batubara.

Tujuan penelitian ini yaitu berupaya menggalikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021, khususnya pada rasio keuangan berupa *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Cash Ratio* perusahaan pertambangan. Maka analisis rasio keuangan dilaksanakan sebagai bentuk analisa untuk mengetahui dampaknya terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif yaitu digunakan untuk menguji data berupa angka atau statistik untuk mengetahui hubungan atau sebuah pengaruh. Dengan menguji hubungan tersebut kemudian akan dapat diketahui mengenai hubungan antara variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sub sektor pertambangan, dalam sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, terbagi kedalam 4 sub sektor pertambangan yaitu: *Coal Mining* (Batubara), *Crude Petroleum and Natural Gas Production* (Minyak dan Gas), *Metal and Mineral Mining* (Metal dan Mineral), dan *Land / Stone Quarrying*. Namun kajian ini lebih mengarah pada perusahaan pertambangan pada sub sektor batubara.

Perusahaan yang terdaftar di BEI sektor pertambangan sub sektor batubara teridentifikasi sebanyak 24 perusahaan. Maka untuk meringkas penelitian maka dipilih 5 perusahaan dengan menggunakan data tri wulanan perusahaan. Perusahaan yang dipilih yaitu Adaro Energy Tbk (ADRO), Atlas Resources Tbk (ARII), Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS), Bukit Asam

(PTBA) dan Batulicin Nusantara Maritim (BESS). Pemilihan perusahaan tersebut dengan ketentuan, yaitu perusahaan telah terdaftar di BEI setidaknya selama 10 tahun terakhir atau minimal sejak tahun 2012, kemudian data keuangan secara lengkap di publikasikan pada website resmi Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Cash Ratio* sebagai variabel yang diuji, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan tersebut. Masing-masing dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini:

Return On Asset (ROA) = Laba bersih / Totak aktiva merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan. Pada prinsipnya jika semakin tinggi pengembalian yang dapat dilaksanakan perusahaan maka juga akan semakin memberikan keuntungan yang besar.

Return On Equity (ROE) = Laba bersih / Total ekuita merupakan sebuah rasio yang digunakan sebagai alat ukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada, selain itu ROE juga merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya.

Current Ratio = Aktiva lancar / Hutang lancar, rasio ono merupakan cara menghitung rasio likuiditas yang paling sederhana dibanding cara lainnya. Penghitungan ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid pada saat ini atau aktiva lancar (current asset).

Cash ratio = (Kas + Setara kas) / hutang lancar, rasio untuk menilai perbandingan antara total kas dan setara kas pada suatu perusahaan dengan kewajiban lancar yang ada di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan analisis data berupa regresi data panel merupakan sebuah uji yang dapat diterapkan pada data time series dan cross section, maka dalam penelitian yang dilaksanakan dengan mengukur data-data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan analisis regresi data panel. Pengujian hipotesis yang dilaksanakan juga berpedoman pada uji t parsial dan F simultan dalam mengukur atau mengetahui jawaban atas hipotesis dalam penelitian ini.

Analisis data yang dilaksanakan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan aplikasi uji statistik E-views 9.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan regresi data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri beberapa objek dan meliputi waktu. Data semacam ini memiliki keunggulan terutama karena bersifat robust (kuat) terhadap beberapa tipe pelanggaran yakni heteroskedastisitas dan normalitas. Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia.

Langkah pertama melakukan uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Kemudian dilanjut dengan *Chow test* yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Tabel 1 Uji Multikolinieritas

	HARGA_SAHAM	ROA	ROE	CURRENT_RATIO	CASH_RATIO
HARGA SAHAM	1.000000	0.306356	-0.385415	0.362930	0.457828
ROA	0.306356	1.000000	0.177949	0.373171	0.254780
ROE	-0.385415	0.177949	1.000000	-0.159535	-0.014670

	HARGA_SAHAM	ROA	ROE	CURRENT_RATIO	CASH_RATIO
CURRENT RATIO	0.362930	0.373171	-0.159535	1.000000	0.186306
CASH RATIO	0.457828	0.254780	-0.014670	0.186306	1.000000

Berdasarkan tabel 1 hasil olah data dari uji multikolinieritas menunjukkan nilai korelasi antar fariabel bebas di bawah 0.90, H0 diterima. Kesimpulannya tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	2.367623	Prob. F(4,55)	0.0638
Obs*R-squared	8.813791	Prob. Chi-Square(4)	0.0659
Scaled explained SS	9.866386	Prob. Chi-Square(4)	0.0427

Sumber : Output eviews 9, data sekunder di olah 2021

Dilihat dari tabel di atas nilai Prob.F lebih besar dari 0,05 jadi semua variabel tidak terjadi provitabilitas.

Pengujian model dilakukan untuk mencari model yang paling tepat digunakan dalam analisis regresi data panel. Tujuan uji Chow adalah untuk memilih CEM atau FEM yang lebih baik digunakan pada penelitian ini, hasil Uji Chow adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.664476	(4,51)	0.0008
Cross-section Chi-square	22.056350	4	0.0002

Sumber : Output Eviuws 9

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji chow yaitu menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0002, dimana pada uji chow apabila probabilitas < 0,05 maka menolak H₀ dan menerima H₁. Oleh sebab itu model estimasi berdasarkan hasil uji chow adalah *Fixed Effect Model*.

Langkah selanjutnya melaksanakan uji *hausman test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut: H₀ : Model *Random Effect* dan H_a : Model *Fixed Effect*. Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai Prob. < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect model* dan sebaliknya apabila nilai Prob. > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak artinya dalam model estimasi regresi panel yang sesuai adalah *Random Effect*. Berikut adalah hasil dari uji hausman:

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.657904	4	0.0001

Sumber : Output Eviuws 9

Pada tabel tersebut terlihat hasil uji hausman dengan nilai probabilitas 0,0001. Jadi kesimpulannya jika nilai probabilitas < taraf signifikan 0,05 adalah menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti memilih *Fixed Effect Model*.

Langkah selanjutnya yaitu sebagaimana hasil pengujian sebelumnya untuk model terbaik regresi data panel. Maka terpilih *fixed effect model*. Untuk hasil dari estimasi regresi data panel dengan menggunakan *fixed effect model* adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.058506	0.098558	31.03249	0.0000
ROA	-0.012140	0.073660	-0.164816	0.8697
ROE	0.045727	0.128099	0.356964	0.7226
CURRENT_RATIO	0.212393	0.084710	2.507284	0.0154
CASH_RATIO	0.131030	0.032609	4.018225	0.0002

Sumber : Output Eviuws 9

Bedasarkan regresi data panel model *Fixed Effect Model* pada tabel yang tertera diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$3,058506 = -0,012140 + 0,045727 + 0,212393 + 0,131609 + 0$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel *Fixed Effect Model* di atas dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut:

- Konstanta (C) yaitu dari tabel diatas di peroleh nilai konstanta sebesar 3,058506. Nilai tersebut merupakan konstanta, hal ini dapat diartikan apabila besaran variabel bebas sama dengan nol, maka nilai variabel terikat harga saham perusahaan pertambangan periode 2019-2021 ialah sebesar 3,058506.
- Koefesien regresi variabel X1 sebesar -0,012140 artinya setiap peningkatan X1 sebesar satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar -0,012140 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefesien regresi variabel X2 sebesar 0,045727 artinya setiap peningkatan X2 sebesar satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,045727 satuan, dengan asumsi variabel variabel independen lainnya tetap.
- Koefesien regresi variabel X3 sebesar 0,212393 artinya setiap peningkatan X3 sebesar satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,212393 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- Koefesien regresi variabel X4 sebesar 0,131030 artinya setiap peningkatan X4 sebesar satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,131030 satuan, dengan asumsi variabel variabel independenlainya tetap.

Langkah keempat yaitu melaksanakan analisis regresi data panel untuk menguji kebenaran hipotesis, maka penelitian ini menggunakan *Eviews versi 9* untuk memudahkan dalam pengelolaan data dengan membaca output yang dihasilkan antara lain:

Tabel 6 Uji T, Uji F, dan Uji R square

a. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.058506	0.098558	31.03249	0.0000
ROA	-0.012140	0.073660	-0.164816	0.8697
ROE	0.045727	0.128099	0.356964	0.7226
CURRENT_RATIO	0.212393	0.084710	2.507284	0.0154
CASH_RATIO	0.131030	0.032609	4.018225	0.0002

Uji dilaksanakan dengan konsep pengujian secara sendiri-sendiri, yaitu satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Kriteria pengujian ini yaitu jika nilai Prob > 0,05 maka dapat dinyatakan memberikan pengaruh signifikan. Atau dengan cara kedua apabila nilai prob < nilai signifikansi 0,05 maka menunjukkan tidak ada pengaruh.

1. Hasil dari regresi data panel menunjukkan bahwa ROA mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.8697 lebih besar dari nilai 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Hasil dari regresi data panel menunjukkan bahwa ROE mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.7226 lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3. Hasil dari regresi data panel menunjukkan bahwa Current Ratio mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0154 lebih kecil dari 0.05. Maka Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham.
4. Hasil dari regresi data panel menunjukkan Cash Ratio mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0002 lebih kecil dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa Cash Ratio berpengaruh terhadap harga saham.

b. Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.615129	Mean dependent var	2.924865
Adjusted R-squared	0.554757	S.D. dependent var	0.332302
S.E. of regression	0.221734	Akaike info criterion	-0.037199
Sum squared resid	2.507456	Schwarz criterion	0.276953
Log likelihood	10.11597	Hannan-Quinn criter.	0.085683
F-statistic	10.18901	Durbin-Watson stat	0.732513
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel menunjukkan nilai probabilitas 0.000000 lebih kecil dari nilai alpha (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Korelasi Determinan (*Adjusted R*)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.615129	Mean dependent var	2.924865
Adjusted R-squared	0.554757	S.D. dependent var	0.332302
S.E. of regression	0.221734	Akaike info criterion	-0.037199
Sum squared resid	2.507456	Schwarz criterion	0.276953
Log likelihood	10.11597	Hannan-Quinn criter.	0.085683
F-statistic	10.18901	Durbin-Watson stat	0.732513
Prob(F-statistic)	0.000000		

Analisis determinan ini adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dapat diketahui bahwa Variabel ROE, ROA, Current Ratio dan Cash Ratio secara bersama-sama memiliki sumbangan pengaruh terhadap harga saham sebesar 61% dan sisa 39% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Sesuai dengan hasil pengujian statistik diketahui *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pentingnya sebuah perusahaan untuk menjaga rasio *Return On Asset* sebagai salah satu faktor yang dapat memicu perubahan dan pergeseran harga saham yang terjadi.

Rasio ini pada dasarnya digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba, rasio ini juga menjadi rasio yang dapat menggambarkan pengembalian atau efek kegiatan dan aktivitas perusahaan. Maka semakin tinggi atau besar rasio ini, hal ini mengindikasikan laba yang didapatkan perusahaan juga semakin besar, sedangkan jika rasio ini semakin kecil maka keuntungan yang diperoleh juga semakin kecil dan potensial mengalami kerugian pada periode tertentu.

Susanti dkk (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Return On Asset* ini menjadi rasio penting yang bahkan sering digunakan sebagai tolak ukur laba perusahaan di Indonesia. Bukan hanya perusahaan sektor pertambangan saja, perusahaan sektor lain termasuk perbankan juga menggunakan rasio ini sebagai salah satu rasio yang penting sebagai tolak ukur elektabilitas kondisi keuangan sebuah perusahaan. Termasuk dalam mempengaruhi harga saham, *Return On Asset* menjadi faktor penting yang dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kartiko dan Rachmi (2021) dalam penelitiannya juga menjelaskan mengenai erti penting pengukuran rasio *Return On Asset*, dapat menjadi sebagai bagian untuk mengetahui kondisi laba perusahaan. Dalam kajian yang dilaksanakannya, rasio ini juga memberikan pengaruh kepada harga saham pada perusahaan pertambangan. Artinya *Return On Asset* menjadi salah satu faktor penting yang tidak dapat dilepaskan sebagai bagian dalam menjaga stabilitas posisi harga saham sebuah perusahaan.

Sesuai uraian diatas diketahui arti pentingnya *Return On Asset* sebagai salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruhnya kepada harga saham, perubahan harga saham, stabilitas harga saham, dan menjadi tolak ukur perusahaan untuk mengetahui tingkat laba sebuah perusahaan yang dinilai dari faktor pengembalian atas segala bentuk aktivitas yang telah dilaksanakan.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Sesuai dengan hasil pengujian statistik diketahui *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pentingnya sebuah perusahaan untuk menjaga rasio *Return On Equity* sebagai salah satu faktor yang dapat memicu perubahan dan pergeseran harga saham yang terjadi.

Rasio ini berguna sebagai alat untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis yang dibandingkan dengan seluruh modal yang ada. Selain itu *Return On Equity* juga menjadi salah satu indikator yang sering digunakan oleh pemegang saham dalam mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi perusahaan semakin kuat, sedangkan jika rasio ini semakin kecil maka mengindikasikan kondisi atau posisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang tidak stabil.

Hasanah dan Ainni (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya *Return On Equity* (ROE) menjadi penghitungan yang digunakan pada hasil pengembalian ekuitas, atau rasio ini sebagai alat ukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa *Return On Equity* memberikan pengaruh kepada harga saham perusahaan. Maka penting bagi perusahaan untuk menjadikan *Return On Equity* sebagai salah satu indikator yang untuk terus dipantau perkembangannya.

Amalya (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Artinya sejauh mana perusahaan mampu mengembangkan atas aktiva yang dimilikinya. Dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. *Return On Equity* menjadi salah satu indikator penting, yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk melihat keuntungan yang diperoleh atas penggunaan modal sendiri.

Sesuai dengan uraian tersebut maka diketahui *Return On Equity* menjadi salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui besar keuntungan yang diperoleh atas modal sendiri yang digunakan. Ini tentu saja lebih detail atau spesifik daripada ROA yang mengukur laba secara umum dengan menghitung seluruh laporan keuangan yang masuk. Titik berat dalam penggunaan ROE yaitu spesifik mengacu pada modal sendiri, tanpa adanya hutang atau dana yang berasal dari luar.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Sesuai dengan hasil pengujian statistik diketahui *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pentingnya sebuah perusahaan untuk menjaga rasio *Current Ratio* sebagai salah satu faktor yang dapat memicu perubahan dan pergeseran harga saham yang terjadi.

Rasio ini digunakan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid pada saat ini atau aktiva lancar (*current asset*). Maka calon pemodal juga akan mengetahui potensi positif atau negatif kondisi perusahaan yang hendak dilakukan penanaman modal atau dilakukan investasi.

Puspitasi dan Adi (2022) dalam penelitiannya menjelaskan mengenai arti pentingnya pengukuran dengan rasio ini. Rasio ini akan sangat memberikan pengaruh kepada minat investor atau pembeli saham, karena mengetahui atau menjadi prediksi kondisi perusahaan selama beberapa periode yang ditentukan. Dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan. Maka penting bagi sebuah perusahaan untuk menjaga stabilitas rasio ini.

Makom dan Wahyuni (2022) dalam penelitiannya menjelaskan mengenai rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas yang paling sederhana dibanding cara lainnya. Rasio likuiditas pada dasarnya sebagai alat ukur perusahaan untuk mengetahui kemampuan pemenuhan dalam periode jangka pendek. Dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Sesuai uraian tersebut maka diketahui bahwa *Current Ratio* menjadi salah satu rasio yang dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham. Artinya pihak investor atau calon pembeli saham juga memperhatikan rasio ini dalam berinvestasi. Dengan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya maka hal ini juga akan semakin baik dengan kondisi keuangan sebuah perusahaan, baik bagi kondisi internal perusahaan atau persepsi yang timbul bagi calon investornya.

Pengaruh *Cash Ratio* terhadap Harga Saham

Sesuai dengan hasil pengujian statistik diketahui *Cash Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pentingnya sebuah perusahaan untuk menjaga *Cash Ratio* sebagai salah satu faktor yang dapat memicu perubahan dan pergeseran harga saham yang terjadi.

Rasio ini digunakan sebagai rasio untuk membandingkan antara total kas dan setara kas pada suatu perusahaan dengan kewajiban lancar yang ada di dalamnya. Kewajiban bagi sebuah perusahaan adalah hal yang wajar dan mesti dipenuhi, namun hal ini akan menjadi negatif jika kondisi kas perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban lancar atau hutang dan beban jangka pendek perusahaan.

Nurkholifah dan Kharisma (2020) menjelaskan bahwanya penting bagi sebuah perusahaan untuk selalu memperhatikan kondisi kas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwasanya *Cash Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. *Cash Ratio* menjadi rasio penting yang harus dipertimbangkan perusahaan, dan juga menjadi bahan penilaian bagi calon investor.

Moksa dkk (2018) dalam penelitiannya juga menjelaskan posisi penting *Cash Ratio* yang dapat memberikan pengaruhnya pada profitabilitas sebuah perusahaan. Jika dalam penggunaan rasio ini diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhinya, maka potensi keuntungan perusahaan juga semakin besar. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Sesuai uraian tersebut maka diketahui bahwasanya *Cash Ratio* merupakan rasio penting yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam memenuhi beban dan kewajiban dalam periode tertentu, khususnya dalam periode jangka pendek. Hal ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan sebuah perusahaan. Bahkan dengan posisi *Cash Ratio* juga dapat menjadi alat penilai calon investor dalam mempertimbangkan untuk membeli atau melakukan tanam modal.

Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap Harga Saham

Sesuai dengan hasil pengujian statistik diketahui *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Cash Ratio* secara bersama sama berpengaruh secara signifikan. Namun secara parsial tidak semua variabel X (ROA, ROE, Current Ratio dan Cash Ratio) berpengaruh terhadap variabel Y (Harga Saham) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Penting bagi sebuah perusahaan untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kondisi keuangannya, khususnya dalam kajian ini berhubungan dengan harga saham. Padahal harga saham tersebut juga menjadi salah satu representatif kondisi keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian yang dilaksanakan untuk menguji faktor yang mempengaruhi harga saham, menunjukkan terdapat banyak faktor yang menjadi pemicu tinggi atau rendahnya harga saham. Pertama penelitian Susanti dkk (2021), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Return On Asset* menjadi faktor penting yang dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasanah dan Ainni (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Equity* memberikan pengaruh kepada harga saham perusahaan. Puspitasi dan Adi (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan. Nurkholifah dan Kharisma (2020) penelitiannya menunjukkan bahwasanya *Cash Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Sesuai dengan uraian tersebut maka diketahui banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Khususnya dalam penelitian ini *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. Maka penting bagi perusahaan untuk memperhatikan dan menjaga stabilitas masing-masing rasio. Karena dengan rasio ini investor atau calon pembeli saham melakukan penilaian dan potensi kerugian atau keuntungan atas pembelian. Sedangkan harga saham, juga menjadi salah satu nilai yang dapat diperdagangkan secara sah oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

SIMPULAN

Hasil pengujian statistik yang dilaksanakan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwasanya dalam uji T Parsial yang dilaksanakan masing-masing variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Cash Ratio* menunjukkan hasil ROA dan ROE tidak berpengaruh, namun *Current Ratio* dan *Cash Ratio* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian dalam uji F Simultan menunjukkan seluruh variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Cash Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan pertambangan.

Terdapat banyak faktor yang dapat memicu perubahan harga saham yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. Penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan banyak faktor dalam menjaga stabilitas harga saham, sebagai salah satu upaya untuk menjaga eksistensi perusahaan dalam menjaga kepercayaan masyarakat sebagai pengguna atau konsumennya. Karena dengan rasio ini investor atau calon pembeli saham melakukan penilaian dan potensi kerugian atau keuntungan atas pembelian. Sedangkan harga saham, juga menjadi salah satu nilai yang dapat diperdagangkan secara sah oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H., & Merdekawati, E. (2015). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity (DER) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 8(2).
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3).
- Arihta, T. S., Damanik, D. C., Manalu, S. H., & Khairani, R. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*. 4(2).
- Hidayat, R. (2018). Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property and Real Estate Indonesia. *JEPA*. 3(2).

- Handini, S. dan Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: Scopindo Media Pustaka.
- Hasanah, A. N., & Ainni, S. N. (2019). Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham JII Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(1), 139-158.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI, *Riset & Jurnal Akuntansi*. 2(1)
- Kamsir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 7(2), 58-68.
- Makom, M. R., & Wahyuni, M. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Return On Asset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 126-133.
- Mangasa, S. (2010). *Pengetahuan Praktisi Investasi Saham dan Reksadana*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Moksa, J. J., Wirawan, J. A., Wijaya, N., Sitorus, J. S., & Stephanus, A. (2018). Pengaruh Cash Ratio, Time Interest Earned dan Debt To Equity Ratio terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar dalam BEI Periode 2013-2017. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04).
- Nurkholifah, S., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Cash Ratio Terhadap Harga Saham pada Persahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI periode 2013-2017. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3), 2018-2025.
- Puspitasari, A. M., & Adi, S. W. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019. *JEpa*, 7(1), 60-66.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Penerbit Erlangga. Surabaya.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden Yield dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*. 9(2).
- Suganda, T. R. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Puntadewa.
- Sulaeman, M & Kusnandar, (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Non Performing Loan terhadap Return Saham Emiten Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 1(9).
- Susanti, W., Kesuma, I. M., Maya, W., & Sari, N. P. R. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 171-182
- Rahmadewi, P. W. dan Abundanti, N. (2018). *Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia*. (Diss. Udayana University).
- Rahmah, M. (2019). *Hukum Pasar Modal*. Jakarta: Prenada Media.
- Tjiptono, D. & Fakhrudin, H. M. (2006). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.